

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Abdullah (2022) mengatakan bahwa Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif ini adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiono (2015) mengatakan bahwa sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian *quasi* eksperimen. Desain penelitian

yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Pre Experimental* berupa “*one group pretest-posttest*”.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*one group pretest-posttest design*”. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan tujuan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektually* (Savi) terhadap hasil belajar IPS di kelas eksperimen tersebut. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen terlebih dahulu diberikan *pretest*, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektually* (Savi) dan setelah itu di berikan *posttest*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Desain ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Model Desain Eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂

Keterangan:

0₁ : Nilai *pretest* sebelum perlakuan

X : Perlakuan dengan menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektually* (Savi)

0₂ : Nilai *posttest* setelah perlakuan

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gunung Talang, dimana SMP Negeri 2 Gunung Talang sendiri merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di Jalan lintas Jua Gaek, Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sini, karena berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan, bahwa di SMP Negeri 2 Gunung Talang belum menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektually* (Savi) ini dalam proses berlangsung nya pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini penulis lakukan pada semester genap. Tahun pelajaran 2024/2025. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Setiap penelitian pasti memerlukan data atau informasi yang didapatkan dari sumber atau informan yang tepat dan dapat dipercaya. Data dan informasi tersebut digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, data atau informasi tersebut harus didapatkan dari sumber yang jelas dan terpercaya, sebab jika tidak maka data atau informasi yang didapatkan

tidak dapat memberikan gambaran atau jawaban dari persoalan penelitian yang akan dijawab. Menurut Machali (2021) seluruh sumber data yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian yang diteliti disebut populasi penelitian atau universe. Sedangkan upaya untuk menetapkan sumber data dari populasi agar dapat mewakili sifat dan karakter populasi dinamakan penarikan sampel penelitian. Jadi populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi disebut sampel penelitian.

**Tabel 3.2 Data Populasi Penelitian Kelas
VIII SMP N 2 Gunung Talang T.P 2024/2025.**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII. A	32
2.	VIII. B	32
3.	VIII. C	31
4.	VIII. D	31
5.	VIII. E	32
6.	VIII. F	29
7.	VIII. G	31
8.	VIII. H	31
9.	VIII. I	32
Jumlah		281 Orang

Sumber : TU SMP N 2 Gunung Talang

Berdasarkan tabel di atas populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP N 2 Gunung Talang yang berjumlah 281

peserta didik dengan pembagian kelas VIII.A sampai dengan kelas VIII.I dengan jumlah 281 orang.

2. Sampel

Sampel dalam sebuah penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data dapat dilihat akurat atau tidaknya tergantung dari sebuah sampel yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Menurut Sugiono (2015) bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam jenis penelitian ini yaitu *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen. Dalam teknik pengambilan sampel *simple random sampling* ini dilakukan dengan cara mengundi kelas VIII A sampai VIII I yang mana hasilnya didapatkan di kelas VIII C sebagai sampel. Berdasarkan hal tersebut sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Peserta Didik

Kelas	Jumlah
VIII. C	31
Jumlah	31 Orang

Sumber : TU SMP N 2 Gunung Talang

C. Variabel Penelitian

Sugiono (2015) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Merujuk penjelasan diatas, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Variabel Bebas (Model Pembelajaran/X) “Variabel bebas (X) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel terikat (Hasil Belajar/Y)”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sudijono (2019) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur dan menilai dengan standar objektif, sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan kecakapan individu. Tes kemampuan hasil belajar atau tes prestasi belajar merupakan tes yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses pembelajaran.

Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan adalah teknik tes untuk mengukur capaian kognitif siswa. Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal, yang akan diujikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar .

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes diberikan ketika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pedoman ini digunakan oleh peneliti sebagai pembandingan hasil belajar sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan dengan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektually* (Savi) Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda.

1. Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektually* (Savi) terhadap Hasil Belajar Siswa.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen

Capaian Pembelajaran	Materi	Sub materi	Level soal	Jumlah soal
Pada akhir fase ini, siswa mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi dinamika penduduk serta menganalisis kondisi kependudukan di Indonesia. Siswa mampu mengidentifikasi dampak positif dan negative dinamika penduduk terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Siswa mampu menjelaskan serta memberikan solusi terhadap permasalahan kependudukan di Indonesia.	Dinamika penduduk	Dimamika kependudukan Inodesia	C2, C3	10 soal
		Dampak dinamika penduduk bagi suatu Negara	C2, C3	10 soal
		Cara mengatasi permasalahan dinamika penduduk	C2, C3, C4	10 soal

2. Validitas

Validitas (*validity*) berasal dari kata valid artinya sah atau tepat.

Validitas atau keaslihan bearti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi suatu instrumen yang valid bearti instrumen tersebut merupakan alat ukur yang tepat untuk

mengukur suatu objek. Untuk menguji validitas butir tes dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen dengan menggunakan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : koefisien korelasi poin biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel 1 dengan variabel 2, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas item.

M_p : Mean skor dari subjek yang menjawab benar butir soal yang dicari.

M_t : Mean total

SD_t : Standar deviasi skor total

P : Proporsi peserta didik yang menjawab benar butir soal yang dicari

Q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah

Rumus diatas digunakan untuk menguji validitas setiap butir soal, dimana rumus tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana soal dapat dikatakan valid dan tidak valid. Instrumen dikatakan valid apabila r_{total} lebih besar dari r_{tabel} dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Pada penelitian ini pengolahan data kevalidatan soal menggunakan aplikasi SPSS 20, didapatkan hasil perhitungan pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Soal

No	Kategori	Nomor Soal	Jumlah
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	29 soal
2.	Tidak Valid	20	1 soal

Setelah melakukan uji validitas ditemukan soal sebanyak 29 soal yang valid dan 1 soal yang tidak valid dengan total soal sebanyak 30 soal. Setelah dilakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk membahas hasil uji validitas tersebut. Berdasarkan intruksi dari pembimbing dilakukan perbaikan pada soal yang tidak valid agar bisa digunakan dalam instrument penelitian.

3. Reliabilitas

Kristanto (2018) mengatakan bahwa setelah mendapatkan hasil validasi instrumen yang valid, selanjutnya peneliti wajib untuk menguji cobakan instrumen penelitian tersebut pada subjek selain subjek penelitian. Data hasil coba instrumen digunakan untuk menentukan derajat reliabilitas, dengan kata lain instrumen yang disusun reliabel atau tidak. Peneliti menggunakan rumus kuder dan richardson yang disingkat dengan formula KR, karena rumus ini sangat fleksibel dengan hasil akurat. Arikunto (2018) mengatakan bahwa uji *realibilitas* dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus KR-20.

Rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{st^2 - \sum PQ}{st^2} \right)$$

Keterangan:

- R : *Koefisien reliabilitas*
- N : Banyak butir soal/item pertanyaan
- st² : *Varians total*
- P : Proporsi jawaban benar untuk tiap pertanyaan

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Soal

<i>Koefisien Korelasi</i>	<i>Kriteria</i>
$0,8 \leq r \leq 1,0$	<i>Reliabilitas Sangat Tinggi</i>
$0,6 \leq r < 0,8$	<i>Reliabilitas Tinggi</i>
$0,4 \leq r < 0,6$	<i>Reliabilitas Sedang</i>
$0,2 \leq r < 0,4$	<i>Reliabilitas Rendah</i>
$R < 0,19$	<i>Reliabilitas Sangat Rendah</i>

Sumber: data penelitian reliabilitas SPSS

Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	30

Sumber: data penelitian Uji realibilitas SPSS

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa nilai *alpa Crobach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,828 setelah dikonsultasikan dengan kriteria taksiran *realibitasnya* yaitu berada pada kriteria $0,8 \leq r \leq 1,0$ yang memiliki kriteria *reabilitas* sangat tinggi. Artinya, soal tersebut memiliki reabilitas sangat tinggi.

4. Indeks Tingkat Kesukaran Soal

Arikunto (2018) mengatakan bahwa indeks tingkat kesukaran adalah indikator yang menunjukkan apakah soal tersebut termasuk soal yang mudah, sedang ataupun sukar.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dipakai rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik tes

Sumber: Arikunto (2018)

Konsep yang digunakan dalam memberikan penafsiran (*interpretasi*) terhadap angka kesukaran butir soal sebagai berikut:

Tabel 3.8 Interpretasi Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran	Kategori Soal
$IK = 0,00$	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu Mudah

Sumber: Sugiono (2015)

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal pada soal uji coba penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Terlalu Sukar	-	-
Sukar	-	-
Sedang	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	28
Mudah	3, 4	2
Terlalu Mudah	-	-

Sumber: data penelitian Uji Taraf Kesukaran SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji tingkat kesukaran yang telah dipaparkan, maka dapat dilihat bahwa soal *pretest* dan *posttest* atau soal uji coba yang terdapat kategori “sedang” sebanyak 28 soal dan soal

dengan kategori “mudah” sebanyak 2 soal. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki tingkat kesukaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini mencerminkan bahwa instrument yang digunakan cukup baik dalam mengukur kemampuan siswa.

5. Indeks Daya Pembeda Soal

Arikunto (2018) mengatakan bahwa indeks daya pembeda soal adalah suatu kemampuan soal yang bertujuan untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Indeks daya pembeda soal dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : Daya pembeda

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Sumber: Arikunto (2018)

Konsep yang digunakan dalam memberikan penafsiran (*interpretasi*) terhadap angka daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 3.10 Interpretasi Daya Pembeda Soal

Nilai	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Sumber: sudijono (2017)

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda pada uji coba soal diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Coba Daya Pembeda

Kriteria Soal	Nomor Soal	Jumlah
Sangat Jelek	20	1
Jelek	-	-
Cukup	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30	24
Baik	7, 16, 21, 27, 28	5
Sangat Baik	-	-

Sumber : data penelitian Uji daya pembeda SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji coba daya pembeda yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 20, diperoleh hasil interpretasi daya pembeda soal dengan kriteria sangat jelek sebanyak 1 soal, dengan kriteria cukup sebanyak 24 soal, dan dengan kriteria baik sebanyak 5 soal.

F. Teknik Analisis

Karimuddin, dkk (2022) mengatakan bahwa teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga

bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dideskripsikan sesuai dengan masing-masing variabel. Dalam penelitian menjelaskan satu variabel yaitu hasil belajar yang kemudian diuraikan menjadi variabel sebelum dilakukan *treatment* dan variabel setelah dilakukan *treatment*.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi dengan distribusi normal atau sebaran normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk* (uji W). Tes ini berlaku untuk tes awal dan tes akhir dengan syarat akan dikatakan normal apabila hasil uji *Shapiro-Wilk* $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan apabila nilai hasil uji *Shapiro-Wilk* $\leq 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS 20 untuk menghindari kesalahan dalam menghitung.

Ada beberapa rumus, salah satunya sebagai berikut:

$$w = \frac{(\sum_i^n 1 a_i y_i)^2}{\sum_i^n 1 (y_i - \bar{y})^2}$$

Keterangan:

y_i : Nilai data urutan data ke- i

Y : Rata-rata sampel

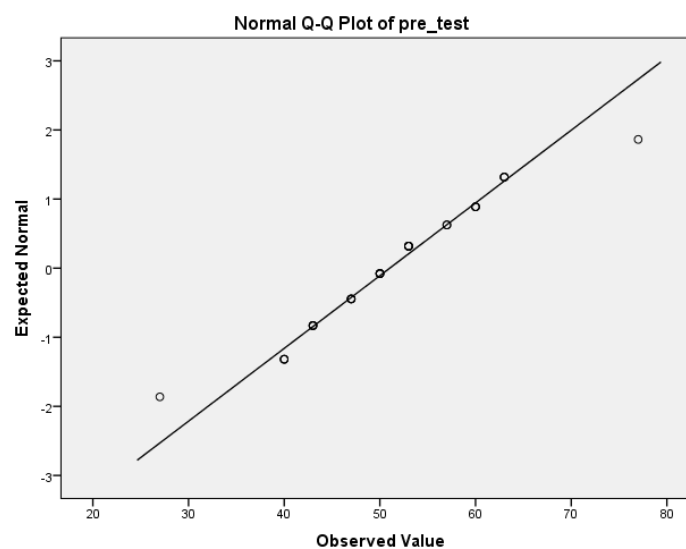
a_i : $(a_i, \dots, a_n)$

Tabel 3.12 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

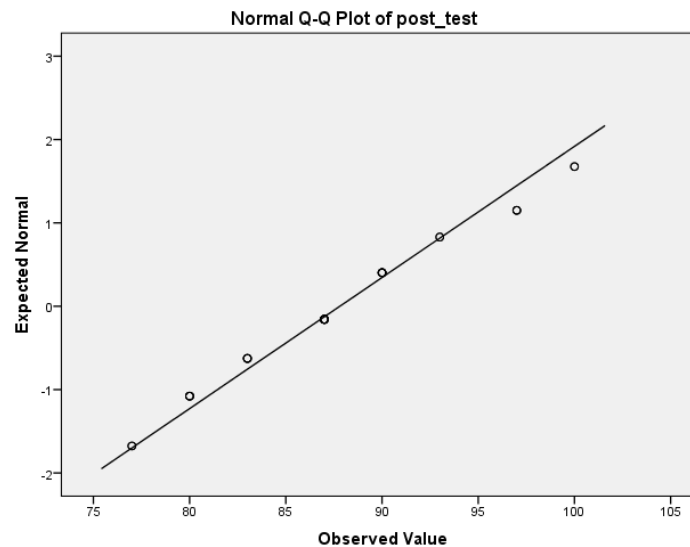
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
pre_test	.964	31	.376
post_test	.952	31	.174

Berdasarkan tabel diatas telah didapatkan uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk* (uji W) hasil dari *pre-test* 376 dan *post-test* 174 hasilnya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan normal, dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 untuk mencari data yang normal.

Grafik 3.1 Hasil Analisis Uji Normalitas *Pretest* kelas Eksperimen



Grafik 3.2 Hasil Analisis Uji Normalitas *Posttest* kelas Eksperimen



b. Uji Homogenitas

Nuryadi, dkk (2017) mengatakan bahwa uji homogenitas adalah prosedur statistik untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data dari populasi memiliki tingkat variansi yang sama. Untuk menguji homogenitas dengan bantuan menggunakan aplikasi SPSS 20 Pemeriksaan homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Statistic Levene*. Pengujian dengan uji *Levene* dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$w = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (z_i - \bar{z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (z_{ij} - z_i)^2}$$

Keterangan:

- N : Jumlah siswa
- K : Banyaknya kelas
- z_{ij} : $(Y_{ij} - \bar{Y}_i)$
- $\bar{Y}_i$: Rata-rata dari kelompok i
- $\bar{Z}_i$: Rata-rata kelompok Zi
- $\bar{Z}$: Rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Adapun pasangan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- H_0 : kelompok sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogeny
- H_1 : kelompok sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians berbeda atau tidak homogeny

Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji levene ini adalah apabila nilai $W_{hitung} \leq 0,05$ maka kelompok data dikatakan memiliki varians yang tidak homogen (H_0 ditolak). Sebaliknya apabila nilai $W_{hitung} > 0,05$ maka kelompok data dikatakan memiliki varians yang homogen (H_0 diterima).

Tabel 3.13 Hasil Uji Homogenitas kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.670	1	60	.108

Berdasarkan tabel diatas telah didapatkan hasil dari uji homogenitas 1,08 lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data homogen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 20 untuk menghindari kesalahan dalam menghitung.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara dari penelitian yang dilakukan peneliti untuk suatu penelitian dan masih diperlukan bukti dari kesimpulan tersebut. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini melihat ada atau tidak adanya pengaruh dari variable independen (model

Somatic, Auditory, Visual, Intelettually Savi) Terhadap variabel dependen (Hasil belajar siswa).

Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan SPSS 20 untuk merata-ratakan nilai kselas eksperimen, peneliti akan menggunakan analisa korelasi regresi sederhana. Untuk mengetahui apakah hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_a ditolak atau sebaliknya H_0 ditolak H_a diterima. maka dilakukan perbandingan antara nilai signifikasi dengan nilai *alpha*. Artinya, jika nilai signifikasi lebih besar dari nilai-nilai *alpha* 5% (nilai signifikan *alpha* 0,05) maka hipotesis H_0 diterima H_a ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikasi lebih kecil dari pada nilai *alpha* 5% (nilai signifikasi *alpha* 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Rumus yang digunakan dalam menerapkan ini adalah *Paired Sample T-test*:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

T : Nilai t hitung

X_1 : Nilai rata-rata *post-test*

X_2 : Nilai rata-rata *pre-test*

S_1^2 : Varians *post-test*

S_2^2 : Varians *pre-test*

n_1 : Jumlah siswa pada saat *post-test*

n_2 : Jumlah siswa pada saat *pre-test*

Tabel 3.14 Uji Hipotesis kelas Eksperimen

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre_test - post_test	-36.774	9.298	1.670	-40.185	-33.364	-22.022	30	.000

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat dihasilkan nilai signifikan (2-tailed) adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat di rangkumkan bahwa hasil hipotesis terdapat pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektually* (Savi) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gunung Talang.

UIN IMAM BONJOL
PADANG